

Pengaruh Penggunaan Teknik Akrostik terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri Jonjo 1

Sandra Nur Ifrani¹, Nur Khadijah Razak^{2*}, Muhammad Saeful³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

^{2*}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email Korespondensi: nurkhadijah@unismuh.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 23 Maret 2025
Direvisi : 3 Juli 2025
Disetujui : 4 Juli 2025
Dipublikasikan : 5 Juli 2025

Kata Kunci:

keterampilan menulis, teknik pembelajaran, teknik akrostik, puisi.

Keywords:

writing skills, learning techniques, acrostic techniques, poetry.

 <https://doi.org/10.55678/jci.v10i1.1964>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Jonjo 1. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri Jonjo 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa mengalami kendala saat menulis puisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-eksperimental* dengan hanya menggunakan kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai pretest siswa adalah 47,14 sedangkan rata-rata nilai posttest siswa adalah 87,14. Kemudian hasil pengelolaan hipotesis menunjukkan nilai $sig = <0.001$, yang berarti lebih kecil dari 0.05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV di SD Negeri Jonjo 1 Kabupaten Gowa.

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of using acrostic techniques on poetry writing skills in fourth-grade students of Jonjo 1 Elementary School. Based on the results of the research's observation in fourth-grade students of Jonjo 1 Elementary School, it was shown that most students experienced difficulties when writing poetry. This study uses a pre-experimental research method that uses an experimental class without a control class. Based on the study's results, the average pretest score of students was 47.14, while the average posttest score was 87.14. Then the results of the hypothesis management showed a sig value = <0.001 , which means less than 0.05; thus, it can be concluded that there is an effect of using acrostic techniques on poetry writing skills in fourth-grade students at Jonjo 1 Elementary School, Gowa Regency

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang esensial dalam kehidupan manusia. Utamanya di era 21 saat ini, pendidikan berperan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berlangsung akan melibatkan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga terjadinya hubungan erat antara pendidikan dan pembelajaran. Hal yang paling mendasar dari setiap proses pembelajaran adalah penguasaan siswa terhadap keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Lebih lanjut (Gereda, 2020) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi dua yakni keterampilan reseptif yang terdiri dari keterampilan menyimak dan membaca

sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk dalam keterampilan produktif. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada aspek keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai. Menurut (Yolan et al., 2024) Keterampilan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Keterampilan menulis dapat membantu siswa untuk berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah karena untuk menghasilkan berbagai bentuk tulisan yang tidak monoton dibutuhkan cara berpikir yang kreatif. Keterampilan menulis puisi dapat dijadikan salah satu acuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Yang terdapat pada capaian pembelajaran pada fase B yang menyatakan bahwa, siswa mampu memahami pesan dan informasi tentang puisi dalam bentuk cetak dan elektronik. Lebih rinci, pada alur konten capaian pembelajaran yaitu siswa dapat menulis dan menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi dalam bentuk puisi. Meskipun telah ditetapkan dalam kurikulum, sering kali masih ditemui kasus dikelas terkait kesulitan siswa dalam mengeksplorasi ide.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri Jonjo 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala saat menulis puisi. Kendala-kendala tersebut, yaitu (1) siswa merasa bingung untuk menentukan judul puisi sehingga hanya terpaku pada penentuan judul, (2) siswa kesulitan untuk menemukan ide, (3) diksi yang dikuasai siswa masih minim sehingga siswa mengalami keterbatasan untuk mengembangkan ide, (4) siswa juga mengalami kebingungan dalam membuat puisi sehingga sebagian besar siswa menulis puisi dalam bentuk paragraf. Selain kendala pada siswa, terdapat pula kendala yang dialami oleh guru yaitu, guru keliru atau kurang tepat dalam menerapkan teknik pembelajaran sehingga berimbas pada proses pembelajaran yang tidak maksimal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa di sekolah belum maksimal.

Oleh karena itu, permasalahan tersebut dijadikan fokus dalam penelitian ini, menghadapi kendala siswa dalam keterampilan menulis dan kendala guru dalam menerapkan teknik pembelajaran maka diperlukan solusi yang tepat. Menghadapi masalah rendahnya keterampilan siswa dalam menulis dapat diatasi dengan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat (Bahri et al., 2021) Teknik akrostik dalam menulis puisi cenderung sederhana sehingga dapat membantu siswa sebagai pemula dalam menulis puisi. Keefektifan penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Huliatunisa & Oktaviani, 2020) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik pada Pembelajaran Tematik” dan penelitian yang dilakukan oleh dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik pada Pembelajaran Tematik” dan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanti et al., 2021) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik berbantuan Media Audiovisual” yang menunjukkan bahwa teknik akrostik efektif digunakan untuk membantu siswa sebagai pemula dalam menulis puisi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Jonjo 1.

2. Kajian Pustaka

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk dapat menyampaikan pesan, baik itu berupa ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang terdiri dari untaian kata dan kalimat yang mudah untuk dipahami sehingga pesan dalam tulisan dapat disampaikan kepada pembaca. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Heriyudananta, 2021) mendefinisikan menulis merupakan kemampuan atau kompetensi seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dapat dimengerti oleh penulis sekaligus pembaca dalam tulisan, untuk menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak, perasaan, agar dapat dipahami oleh pembaca. Aktivitas menulis merupakan bentuk aktualisasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling puncak setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Jika dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai.

Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang mengandung nilai artistik yang tinggi dan lahir serta tumbuh dari pengalaman dan pengaruh lingkungan penyairnya sebagai bentuk pengekspresian diri serta bentuk implementasi ide dan gagasan penyair. Pradopo (2017) dalam (Julianto & Annisa Sauvika Umami, 2023) mengemukakan bahwa “prosa disebut sebagai karangan bebas, sedangkan puisi disebut karangan terikat.” Aturan-aturan terikat tersebut berupa keterikatan rima, tipografi, diksi, dan irama. Namun, pada zaman sekarang puisi cenderung dibebaskan tidak terikat pada setiap aturan. Akan tetapi puisi tetap dibentuk berdasarkan hakikat puisinya. Hakikat puisi itu terdiri atas unsur lahir dan unsur batin. Adapun unsur-unsur pembangun puisi terdiri dari dua yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri atas (1) Diksi, (2) Imaji, (3) Gaya Bahasa, (4) Bunyi, (5) Rima, (6) Ritme, dan (7) Tema. Sedangkan unsur ekstrinsik puisi terdiri atas (1) aspek historis, (2) aspek psikologis, (3) aspek filsafat, (4) aspek religius.

Teknik Akrostik

Kata teknik adalah kata saduran yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *technique*. Dalam kamus bahasa Indonesia kata ini diartikan dengan cara dan kepandaian dalam melakukan sesuatu. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu:

- a) Teknik akrostik adalah penyusunan kata secara vertikal, kemudian setiap huruf tersebut akan menjadi huruf awal dalam penyusunan tiap baris puisi.
- b) Teknik deskripsi adalah teknik membuat puisi melalui penggambaran yang tertangkap oleh indra.
- c) Teknik mengandai sedang bercakap-cakap yaitu teknik yang dipakai dalam puisi-puisi sufi untuk menyebut Sang Kekasih sebagai Zat yang Murah Hati.
- d) Teknik dramatis adalah teknik menulis puisi yang berisi sebuah cerita yang melibatkan konflik dan emosi.

Berdasarkan berbagai teknik yang telah di paparkan maka dipilih salah satu teknik menulis puisi yaitu teknik akrostik. Akrostik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti syair atau puisi yang dibentuk dari rangkaian huruf yang mengawali atau mengakhiri setiap barisnya. Menurut (Supriyanto, 2020) teknik akrostik merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran menulis. Cara membuat puisi dengan teknik akrostik dengan menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi. Kata-kata itulah yang nanti dipilih menjadi judul puisi untuk ditulis secara vertikal sehingga setiap hurufnya dikembangkan menjadi bait-bait puisi. Puisi akrostik memiliki

perbedaan dengan menulis puisi yang paling mudah untuk penulis pemula. Deskripsi ruang menjadi tidak penting, yang terpenting adalah mengaitkan huruf awal dengan gagasan yang dikemukakan. Cara membuat Puisi Akrostik adalah sebagai berikut:

- a) Mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan.
- b) Menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal.
- c) Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata.
- d) Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung.
- e) Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal.

Contoh puisi dengan metode akrostik:

SEPTEMBER

*Saat bibir tengah kelu
Engkau pencipta tempat berlabuh
Pada sepertiga malammu ku mengadu
Tiada keinginan selain kau basuh peluh
Engganku berpaling selain padamu
Maukah kau mendengar regekan dari pemujamu
Bahkan sudikah kau sekedar memberi sapamu
Eratkanlah genggammu pada jiwa
Rahasia takdirmu selalu kutunggu di panjangnya perjalananku*

Puisi diatas menggunakan teknik akrostik ditandai dengan huruf tebal di awal setiap baris, yang menunjukkan kata September. Puisi tersebut bertemakan keagamaan.

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental. Penelitian ini hanya dilaksanakan dengan menggunakan kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Grup Pretest-Posttest* (tes awal-tes akhir pada kelompok tunggal), dalam hal ini kemampuan awal sampel diuji terlebih dahulu melalui *pretest* kemudia diberikan *treatment*. Setelah itu pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil penelitian. Berikut ini desain dalam penelitian:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Jonjo 1 Kabupaten Gowa yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Ismail, 2018). Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dari populasi yang terdapat dalam satu kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan data dari hasil analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) pada 14 siswa di SDN Negeri Jonjo 1 Kabupaten Gowa yang menekankan pada lima aspek penilaian yaitu kesatuan makna, diksi, gaya bahasa dan pengimajian, rima, dan struktur puisi. Data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri Jonjo 1 kabupaten gowa ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menlis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri Jonjo 1 pada *Pretest* dan *Posttest*

No.	Statistik	Nilai Statistik <i>Pretest</i>	Nilai Statistik <i>Posttest</i>
1.	Rata-rata (<i>mean</i>)	47.14	87,14
2.	Nilai Maksimum	65	95
3.	Nilai Minimum	30	80
4.	Median	45.00	87,50
5.	Standar deviasi (<i>Std. Deviation</i>)	11.555	4.258
6.	<i>Variance</i>	133.516	18.132

Analisis statistik inferensial

Uji normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,092	$0,092 > 0,05 =$ normal
<i>Posttest</i>	0,065	$0,065 > 0,05 =$ normal

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa data yang akan diolah berdistribusi normal maka dari itu dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	<0,001	$0,001 < 0,05 =$ ada pengaruh

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai $sig = <0,001$ yang berarti kurang dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri Jonjo 1.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis puisi yang terendah dan tertinggi pada *pretest* yaitu 30 dan 65 sedangkan pada *posttest*, nilai terendah dan tertinggi adalah 80 dan 95. Sehingga dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan teknik akrostik pada materi puisi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil skor kriteria penilaian keterampilan menulis puisi siswa yang menekankan pada lima aspek penilaian yaitu, kesatuan makna, diksi, gaya bahasa dan pengimajian, rima, dan struktur puisi. Pada tahap *pretest*, aspek penilaian pertama yaitu kesatuan makna rata rata siswa sudah dapat membuat puisi dengan tema yang telah ditentukan serta dapat mengembangkannya menjadi sebuah puisi. Namun, puisi yang dibuat siswa masih dalam bentuk paragraf narasi yang terdiri dari 5 baris.

Pada aspek kedua yaitu diksi, karena minimnya penguasaan diksi dan kosakata, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam puisi sehingga puisi yang dihasilkan tidak padu antar baris serta mengandung kesalahan penulisan dan penggunaan kata hubung di awal kalimat seperti: dan juga bisa menjaga negara kita, dan Tni juga menjag masyarakat indonesia, lalu cita-cita saya ingin bermaing, dan ubah cita cita saya menjadi pesepak bola dan bisa menemukan barang, dan lain sebagainya.

Pada aspek ketiga gaya bahasa dan pengimajian, rata rata siswa tidak menggunakan kata kiasan serta unsur pengimajian (visual, audio, dan taktil) dalam puisi sehingga penyampaian pesan dalam puisi kurang menarik. Pada aspek keempat yaitu rima, seluruh siswa tidak memperhatikan rima di awal maupun di akhir baris puisi, sehingga terjadi ketidakselarasan bunyi kata di awal maupun di akhir puisi. Pada aspek kelima yakni struktur puisi, yang indikatornya terdiri dari pola puisi, unsur puisi dan minimal baris dalam satu bait puisi. Rata-rata siswa hanya mendapat poin di minimal baris dalam satu bait puisi sedangkan pada dua indikator lainnya belum bisa tercapai oleh siswa.

Pada tabel 1 di kolom *pretest* juga dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 47,14; median 45.00; standar deviasi adalah 11.555; dan nilai *variance* adalah 133.516. maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SD Negeri Jonjo 1 pada tahap *pretest* belum terampil dalam menulis puisi karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 65.

Pada tahap *posttest*, berdasarkan hasil perolehan nilai siswa dalam keterampilan menulis puisi bila dibandingkan dengan nilai yang diraih siswa pada tes awal (*pretest*) sebelum penggunaan teknik akrostik terjadi pengaruh yang sangat signifikan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil skor kriteria penilaian keterampilan menulis puisi siswa yang keseluruhannya berada pada kategori baik.

Pada aspek pertama yaitu kesatuan makna, rata-rata siswa sudah menguasai tema yang telah ditentukan sehingga dapat menyelaraskan judul dan isi puisi. Pada aspek kedua, yakni diksi melalui penggunaan teknik akrostik siswa tidak mengalami kesulitan dalam mencari diksi dan kosakata karena adanya huruf pancingan di awal baris serta pembendaharaan kata yang sudah bervariasi seperti: gagah berani, menjaga keutuhan negara, pahlawan sejati, melintasi langit, mengoperasikan pesawat, bernilai ibadah, dan lain sebagainya.

Pada aspek ketiga gaya bahasa dan pengimajian, rata rata siswa sudah mampu menggunakan kata kiasan serta unsur pengimajian (visual, audio, dan taktil) dalam puisi

sehingga penyampaian pesan dalam puisinya menjadi menarik seperti: berbaris di lapangan seperti semut, perisai negara ini, lelahnya hilang, burung besinya, namanya harum dan jasanya besar, manusia yang berguna bagi bangsa dan lain sebagainya. Pada aspek keempat yaitu rima, beberapa siswa melalui penggunaan teknik akrostik mampu menyesuaikan rima akhir dalam puisinya. Pada aspek kelima, yakni struktur yang indikatornya terdiri dari pola puisi, unsur puisi dan minima baris dalam satu bait puisi. Rata-rata siswa sudah dapat memenuhi seluruh indikator pada aspek ini baik itu berupa pola puisi yang teratur, unsur puisi yang lengkap dan bait puisi yang terdiri dari 5 baris.

Adapun nilai rata-rata siswa pada *posttest* adalah 87,14; median adalah 87,50; standar deviasi adalah 4.258; dan nilai *variance* adalah 18.132. sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SD Negeri Jonjo 1 untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65, seluruh siswa di kelas IV dinyatakan tuntas dengan kategori baik.

Selanjutnya pada analisis statistik inferensial, pada pengujian pertama yaitu uji normalitas data. Kriteria pengujian normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, sedangkan apabila signifikan $\leq 0,05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dikarenakan sampel yang dilakukan pengujian kurang dari 50 sampel sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat dan akurat maka metode uji *Shapiro wilk* lebih baik digunakan pada data sampel kecil (Ahadi & Zain, 2023)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Negeri Jonjo 1 yaitu berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan perolehan *Shapiro Wilk* nilai *sig* yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,092 pada *pretest* dan 0,065 pada *posttest*. Karena data yang akan diolah berdistribusi normal maka dari itu dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya yakni uji hipotesis.

pada uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : adanya pengaruh penggunaan teknik akrstik terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

H_0 : tidak adanya pengaruh penggunaan teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Untuk pengambilan keputusan dapat dilakukan analisis data yaitu jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil pretest dan posttest siswa diperoleh nilai *sig* $< 0,001$, yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Jonjo 1 Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Frye et al., 2010) bahwa penggunaan teknik akrostik dalam puisi akan menciptakan suatu jembatan pembantu untuk siswa, dan menunjukkan kepada siswa cara berpikir fleksibel serta mengembangkan ide dan pilihan kata yang menarik.

Keterampilan menulis puisi siswa melalui teknik mengarang bebsa yang diberikan sebelum pretest menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Siswa yang masih pemula dalam menulis puisi masih kebingungan untuk menuangkan idenya dalam bentuk puisi. Sedangkan Ketika diberlakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik siswa justru dapat membuat puisi yang jauh lebih bagus dari sebelumnya. Huruf dari awal setiap baris berhasil membantu siswa menemukan kosakata dan diksi yang bervariasi dan tepat untuk menggambarkan tema yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik berpengaruh baik terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Jonjo 1.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka teknik akrostik dapat mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri Jonjo 1, yang dapat dilihat pada perbandingan hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada hasil pretest dan posttest siswa diperoleh nilai $\text{sig} = <0,001$, yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima. Melalui pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan teknik akrostik dan pembelajaran yang tidak menggunakan teknik akrostik terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV di SD Negeri Jonjo 1 Kabupaten Gowa.

Saran

Kepada semua guru dalam bidang bahasa Indonesia maupun wali kelas yang mengajar ditingkat sekolah dasar agar dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dapat menggunakan teknik akrostik untuk mengoptimalkan keterampilan menulis puisi siswa utamanya bagi siswa yang masih pemula dan awam dalam menulis puisi. Sebagai tindak lanjut penggunaan, pada saat proses pembelajaran guru dapat memberikan kata acak untuk dibuat menjadi puisi oleh siswa sehingga kemampuan siswa dalam mengeksplorasi ide meningkat.

Kepada peneliti lain khususnya dalam bidang Pendidikan bahasa Indonesia diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai teknik pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi pada mata Pelajaran bahasa Indonesia.

6. Ucapan Terima Kasih

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Sebagaimana manusia yang tak luput dari berbagai kekurangan, dan banyak kendala yang dihadapi dalam penelitian ini. Penulis telah banyak mendapatkan bantuan dalam bentuk bimbingan, saran maupun dorongan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih penulis ucapkan kepada : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada pembimbing I Ibu Dr. Nur Khadijah Razak, M, Pd. dan kepada Bapak Muhammad Saeful, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Penulis juga ingin berterima kasih kepada seluruh dosen dan para staff pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala sekolah, guru, staf SD Negeri jonjo 1 yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orangtua, Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Merana, yang sangat penulis cintai dan sayangi. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis.

7. Daftar Pustaka

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Bahri, A., Khaltsum, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.7351>
- Cahyanti, E. D., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 199–208.
- Frye, E. M., Trathen, W., & Schlagal, B. (2010). Extending Acrostic Poetry Into Content Learning: A Scaffolding Framework. *The Reading Teacher*, 63(7), 591–595. <https://doi.org/10.1598/RT.63.7.6>
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Edu Publisher.
- Heriyudananta, M. (2021). Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>
- Huliatunisa, Y., & Oktaviani, V. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik. *Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2847>
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenamedia Group.
- Julianto, I. R., & Annisa Sauvika Umami. (2023). Simbol Waktu Dalam Puisi Tangan Waktu Dan Yang Fana Adalah Waktu Karya Sapardi Djoko Damono. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.30599/spbs.v5i1.2019>
- Supriyanto. (2020). *Pembelajaran Puisi, Apresiasi dari dalam kelas*. Deepublish Publisher.
- Yolan, S., Herdiana, B., & Nuruahmad, M. (2024). Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri II Walenrang. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1736>